

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN MODELING, PENGUATAN, DAN PEMBIASAAN TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Umar Hadi Wahyu Daryono

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Sudarso

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan, maka diharapkan siswa mampu mengimplementasikan pendidikan karakter tersebut melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang efektif dalam proses pendidikan karakter. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran modelling, penguatan, dan pembiasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran modelling, penguatan dan pembiasaan terhadap pembelajaran pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Untuk mengetahui pengaruh metode tersebut digunakan metode penelitian kuantitatif true experiment dengan menggunakan dua instrumen penelitian yaitu angket skala sikap dan observasi perilaku. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-a dan IV-b SDN. Pepe Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran modelling, penguatan dan pembiasaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil pembelajaran pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV di SDN PEPE 497 Sedati Sidoarjo, yaitu sebesar 63,70%.

Kata Kunci : Karakter, Modelling, Penguatan, Pembiasaan, Lingkungan.

Abstract

In accordance with the importance of character education in the curriculum of education, so it is hopeful of students to be able to implement the character education into health and physical education. That's why, it is needed the effective learning method in the character education process. The method of learning in this research was modelling learning method, reinforcement and habituation. The purpose of study was obtaining knowledge about the effect of conducted method to the learning of environmental awareness character education in the physical and health education. To gain the effect of method, it used true experiment quantitative research. This research used two research instruments that was attitude scale questionnaire and attitude observation. And the sample of research was the students of fourth grade (A & B Class) at Pepe Elementary School, Sedati Sidoarjo. The result of research showed that the method of modeling learning, reinforcement and custom gave the effect to the learning improvement of environmental awareness character education significantly. And the improvement reached 63, 70%.

Keywords : Character, Modelling, Reinforcement Habituation, Environment.

PENDAHULUAN

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) terdapat standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang bermuatan pendidikan karakter. Salah satunya adalah pendidikan karakter peduli lingkungan. Idealnya, mata pelajaran yang SK dan KD-nya bermuatan pendidikan karakter mampu membuat siswa menerapkan karakter yang tercantum pada SK dan KD tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun sayangnya, muatan karakter yang diajarkan dalam mata pelajaran penjasorkes belum sepenuhnya mampu membuat siswa

menerapkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut dapat disebabkan oleh pelbagai faktor, dari pelbagai faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Gunawan, 2012:19). Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa seperti kurangnya pengetahuan siswa akan pentingnya menjaga kebersihan, atau kemalasan siswa untuk membuang sampah ke tempat sampah dengan anggapan ada petugas kebersihan yang akan selalu membersihkan sampah yang berserakan. Sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh

lingkungan seperti peniruan perilaku dari orang tua atau masyarakat sekitar yang membuang sampah sembarangan, sehingga menimbulkan anggapan bahwa membuang sampah sembarangan bukanlah suatu hal yang salah dan wajar untuk dilakukan.

Untuk itu agar karakter peduli lingkungan pada mata pelajaran penjasorkes dapat tertanam sesuai dengan maksud dan tujuan, maka guru penjasorkes dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang efektif agar siswa dapat mengimplementasikan karakter peduli lingkungan seperti yang tercantum dalam SK dan KD mata pelajaran penjasorkes. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memilih metode-metode pembelajaran yang sesuai. Beberapa metode yang dapat dijadikan rujukan tentang pembelajaran pendidikan karakter diantaranya adalah metode modelling, metode penguatan dan metode pembiasaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Campbell dan Campbell yang menjelaskan bahwa dalam melakukan pengembangan perilaku melalui pembiasaan sejak dini dapat dilakukan dengan pelbagai metode seperti perubahan perilaku yang berdasarkan atas prinsip-prinsip penguatan (*reinforcement*), pembelajaran berbasis hubungan, serta penguatan kelompok yang dilakukan dengan pelbagai cara seperti pemodelan (*modelling*), bermain peran, simulasi, balikan penampilan, serta alih keterampilan (Campbell dan Campbell dalam Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, 2007:4).

Metode modelling adalah suatu metode yang menggunakan proses belajar melalui pengamatan terhadap model dan perubahan perilaku melalui peniruan (Bandura dalam Nursalim, 2005:63). Metode penguatan adalah segala sesuatu yang meningkatkan kemungkinan terjadinya kembali suatu respon (Skinner dalam Hergenhahn & Olson, 2008:85). Sedangkan metode pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang (Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, 2007:4). Jadi dapat disimpulkan bahwa metode Pembelajaran *Modelling*, Penguatan dan Pembiasaan merupakan prosedur pembelajaran melalui peniruan dan penyajian stimuli yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka akan diteliti dan dianalisis lebih lanjut tentang pengaruh metode pembelajaran *modelling*, penguatan dan pembiasaan terhadap hasil pembelajaran pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas IV di SDN PEPE 497 Sedati Sidoarjo. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *modelling*, penguatan dan pembiasaan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran

pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas IV di SDN PEPE 497 Sedati Sidoarjo. Dan apabila berpengaruh, maka seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *modelling*, penguatan dan pembiasaan terhadap pembelajaran pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas IV di SDN PEPE 497 Sedati Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *true experiment* (eksperimen yang betul-betul). Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dipilih secara acak, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal dan *posttest* setelah pemberian perlakuan untuk mengetahui keadaan akhir kedua kelompok tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN PEPE 497 Sedati Sidoarjo yang berjumlah 80 siswa. 80 siswa tersebut terbagi dalam dua kelas yaitu kelas IV-a dengan jumlah 38 siswa dan kelas IV-b dengan jumlah 42 siswa. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik tersebut dilakukan dengan cara memilih secara acak antara kelas IV-a dan kelas IV-b SDN PEPE 497 Sedati melalui undian untuk penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) instrumen penelitian yaitu angket skala sikap (*attitude scales*), dan lembar observasi perilaku (*behavioral checklist*) yang telah di uji Validitas dan Reliabilitasnya. Untuk angket skala sikap dibagikan kepada subyek selama *pretest*, pemberian perlakuan, dan *posttest*. Pengisian angket skala sikap ini dilakukan oleh subyek setelah mereka mengikuti proses pembelajaran jasmani. Untuk lembar observasi perilaku dilakukan dengan cara mengamati perilaku subyek selama mengikuti pembelajaran penjasorkes. Pengamatan dilakukan oleh tiga orang observer dengan kualifikasi minimal bergelar diploma dalam bidang pendidikan. Observer mencatat perilaku karakter peduli lingkungan yang dimunculkan subyek ke dalam lembar pengamatan perilaku. Pengamatan perilaku oleh observer dilakukan selama *pretest*, pemberian perlakuan, dan *posttest*.

**ANGKET KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
SISWA KELAS IV SD**

Petunjuk:

- Jawablah sesuai dengan pendapat anda sendiri atau apa yang anda rasakan.
- Lingkirlah satu pilihan jawaban untuk setiap nomor pernyataan.
- Jawablah seluruh pernyataan dan jangan membiarkan satu pernyataanpun terlewat
- Karena jawaban diharapkan sesuai dengan pendapat pribadi, maka *tidak ada jawaban yang dianggap salah.*

Keterangan jawaban : STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak Setuju
S = Setuju
SS = Sangat Setuju

PERNYATAAN	PILIHAN			
	[STS]	[TS]	[S]	[SS]
1. Menurut saya sampah yang berserakan merupakan hal yang biasa	[STS]	[TS]	[S]	[SS]
2. Menurut saya sampah kering dan sampah basah ditempatkan di tempat yang berbeda	[STS]	[TS]	[S]	[SS]
3. Saya marah melihat teman yang membuang bungkus permen sembarangan	[STS]	[TS]	[S]	[SS]
4. Saya merasa risih melihat sampah yang berserakan di ruangan kelas	[STS]	[TS]	[S]	[SS]
5. Saya merasa bangga jika membuang sampah di tempat sampah	[STS]	[TS]	[S]	[SS]

Gambar 1. Contoh instrumen skala sikap

Petunjuk:

1. Ambil posisi yang memudahkan anda untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, tanpa mengganggu proses pembelajaran tersebut.
2. Berikan tanda cek (✓) pada kolom yang disediakan berdasarkan pada setiap perilaku yang ditunjukkan oleh siswa.

No	Nama Siswa	Perilaku (Deskriptor)						Skor
		Membuang sampah pribadi ke tempat sampah		Memanggot sampah yang berserakan di lingkungan sekolah dan membuangnya ke tempat sampah		Memilah sampah basah dan sampah kering serta membuangnya di tempat sampah yang telah disediakan untuk sampah tersebut		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1								
2								
3								
4								
5								

Gambar 2. Contoh instrumen lembar observasi perilaku

Dalam penelitian ini terdapat 2 macam uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data berdasarkan waktu pelaksanaannya yaitu uji persyaratan dan uji hipotesis. Uji persyaratan (uji normalitas) digunakan untuk mengetahui data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk uji hipotesis dalam penelitian ini terdapat dua kali analisis. Analisis yang pertama menggunakan uji t dua sampel bebas (*independent samples t-test*), dan analisis kedua menggunakan uji t dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Uji t Dua Sampel Bebas dilakukan untuk menguji karakter awal (*pretest*) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan hasil *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji t dua sampel berpasangan dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dalam hal ini hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen juga hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol. Uji t (*t-test*) dan uji

Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini dihitung menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji persyaratan (uji normalitas) data *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan aplikasi SPSS 20.00 *for windows*, diperoleh hasil bahwa data masing-masing kelompok semuanya berdistribusi normal dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Jumlah Sampel
Pre Test Eksperimen	0,114	42
Post Test Eksperimen	0,472	
Pre Test Kontrol	0,093	38
Post Test Kontrol	0,544	

Deskripsi data dari hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Kelompok Eksperimen

Deskripsi	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Beda
Rata-rata	48,36	79,16	30,8
Standar Deviasi	10,90	3,37	-7,53
Varians	118,73	11,38	107,35
Nilai Maksimum	71,44	86,59	15,15
Nilai Minimum	33,41	73,71	40,3
% Peningkatan	63,70%		
Jumlah Sampel (N)	42		

Tabel 3. Data Hasil Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Kelompok Kontrol

Deskripsi	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Beda
Rata-rata	51,70	49,26	-2,44
Standar Deviasi	8,78	12,08	3,30
Varians	77,06	146,01	68,94
Nilai Maksimum	68,60	71,18	2,58
Nilai Minimum	31,35	30,57	-0,78

% Peningkatan	-4,73 %
Jumlah Sampel (N)	38

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata sebesar 30,8 atau peningkatan sebesar 63,70% antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen. Sedangkan dari tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata sebesar -2,44 atau tidak terjadi peningkatan sebesar -4,73 % antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol.

Sedangkan untuk perhitungan uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0 for windows diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji t Dua Sampel Berpasangan

Perbandingan Kelompok Data		Mean	t _{hitung}	t _{tabel}	Ket.
Eksperimen	Pre	48,36	17,03	2,020	Sig
	Post	79,16			
Kontrol	Pre	51,70	-1,10	2,026	Tidak Sig
	Post	49,26			
Hasil	Eksperimen	30,80	11,70	1,991	Sig
	Kontrol	-2,45			

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa untuk kelompok eksperimen dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak karena nilai $t_{hitung} 17,03 >$ nilai $t_{tabel} 2,020$. Dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter peduli lingkungan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan metode pembelajaran *modelling*, penguatan dan pembiasaan pada siswa kelompok eksperimen. Untuk kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak karena nilai $t_{hitung} -01,10 <$ nilai $t_{tabel} 2,026$. Dengan kata lain bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter peduli lingkungan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pembelajaran pada siswa kelompok kontrol.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji t Dua Sampel Bebas

	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	48,36	79,16
Kontrol	51,70	49,26
Beda	-3,35	29,89
<i>Sig.(2-tailed)</i>	0,137	0,000

Kriteria pengujian:

Ho diterima dan Ha ditolak jika $Sig.(2-tailed) > 0,05$
 Ho ditolak dan Ha diterima jika $Sig.(2-tailed) < 0,05$

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa untuk *PreTest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,137, maka sesuai dasar kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan kata lain bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sedangkan untuk *PostTest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000, maka sesuai dasar kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dari hasil penelitian secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *modelling*, penguatan dan pembiasaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil pembelajaran pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas IV di SDN PEPE 497 Sedati Sidoarjo. Dengan peningkatan sebesar 63,70%.

Hasil penelitian ini menjadi salah satu bukti bahwa salah satu cara mendidik karakter adalah dengan cara memberi contoh/teladan (*modelling*). Lickona (2012:52) mengatakan bahwa Ibu yang mengatakan, “Ini adalah penugasan yang tolol,” di depan anak kecil terhadap PR yang diberikan oleh seorang guru, sama halnya sedang memberi contoh sikap tidak menghargai yang tidak akan dilupakan anak. Begitu juga pada penelitian ini, apabila seorang guru selalu konsisten membuang sampah pada tempatnya di depan siswa, maka guru tersebut sedang memberi contoh sikap peduli lingkungan yang tidak akan dilupakan anak. Dan sebaliknya, apabila seorang guru membuang sampah sembarang di depan siswa, maka guru tersebut sedang memberi contoh sikap tidak peduli lingkungan yang tidak akan dilupakan anak.

Selain itu hasil penelitian ini juga mendukung sebuah hadits yang mengajarkan tentang penguatan dan pembiasaan dalam mendidik anak. Rasulullah Shallallahu‘alaihi wa sallam bersabda, Perintahkanlah anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat ketika mereka telah berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka bila meninggalkan shalat pada saat mereka telah berusia sepuluh tahun. Dan pisahkan tempat tidur mereka (HR. Abu Dawud dalam Gunawan, 2012:93). Dapat dilihat bahwa hadits tersebut memberikan penekanan pada penguatan yang berupa hukuman dalam mendidik anak untuk melakukan shalat. Begitu juga dalam hal membuang sampah, apabila siswa telah dibiasakan sejak dini membuang sampah pada tempatnya maka ketika dewasa mereka akan terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Dan apabila mereka membuang sampah tidak

pada tempatnya maka berikanlah penguatan (negatif atau positif) agar mereka tidak mengulangnya dan menyadari bahwa itu adalah tindakan yang tidak benar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *modelling*, penguatan dan pembiasaan memberikan pengaruh yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar pendidikan karakter peduli lingkungan pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas IV di SDN PEPE 497 Sedati Sidoarjo, dengan peningkatan sebesar 63,70%.

Namun dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *modelling*, penguatan dan pembiasaan hendaknya dilakukan sebagai sebuah rangkaian metode pembelajaran.
2. Pelaksanaan metode pembelajaran *modelling*, penguatan dan pembiasaan hendaknya dilakukan secara konsisten.
3. Seorang guru hendaknya mampu menjadi teladan bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan karakter khususnya karakter peduli lingkungan.
4. Apabila hendak mengadakan penelitian sejenis diharapkan untuk mengambil wilayah penelitian yang lebih luas, sampel yang lebih banyak dan menggunakan rancangan penelitian yang lebih kompleks seperti, etnografi, penelitian kualitatif dan lainnya, serta jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti SMP, SMU atau Universitas, sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih optimal dan bisa digeneralisasikan pada wilayah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. 2007. Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Hergenhahn, B.R. dan Olson, Matthew H. 2008. Theories of Learning: Teori Belajar. Edisi Ketujuh. Terjemahan oleh Triwibowo B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lickona, Thomas. 2012. Pendidikan Karakter. Terjemahan Saut Pasaribu. Bantul: Kreasi Wacana.
- Nursalim, Mochammad, dkk. 2005. Strategi Konseling. Surabaya: Unesa University Press.